

Penerapan Strategi Modelling the Way Dapat Meningkatkan Keaktifan Serta Keterampilan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Wajib di SD Negeri 2 Panteraja

Misra ✉, SD Negeri 2 Panteraja, Indonesia
Salmaida, SD Negeri 2 Panteraja, Indonesia

✉ mpanteraja@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib melalui penerapan strategi Modelling the Way di kelas III SD Negeri 2 Panteraja. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan gerakan serta bacaan sholat wajib dengan benar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Strategi Modelling the Way dipilih karena menekankan pada pembelajaran berbasis keteladanan, di mana guru berperan sebagai model yang memperagakan keterampilan yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III SD Negeri 2 Panteraja. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik sholat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 67,8% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan sholat meningkat dari 60,2 menjadi 85,0 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian, penerapan strategi Modelling the Way terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan ibadah siswa, sekaligus membentuk sikap religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan spiritual.

Keywords: Modelling the Way, Keaktifan, Keterampilan Sholat

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan moral peserta didik sejak usia sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013). Salah satu materi esensial dalam PAI di sekolah dasar adalah sholat wajib, yang merupakan rukun Islam kedua sekaligus kewajiban pokok bagi setiap muslim (Rahman, 2019). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu melaksanakan gerakan dan bacaan sholat dengan benar. Observasi awal di kelas III SD Negeri 2 Panteraja memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu mempraktikkan sholat sesuai tuntunan. Kondisi ini mencerminkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan keterampilan ibadah siswa secara efektif.

Masalah rendahnya keterampilan ibadah siswa sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan teoritis. Siswa cenderung pasif, mendengarkan penjelasan guru tanpa keterlibatan langsung dalam praktik (Hamalik, 2002). Akibatnya, pemahaman siswa bersifat kognitif semata tanpa diiringi penguasaan psikomotorik yang memadai. Padahal, hakikat pembelajaran agama tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang benar melalui pengalaman langsung (Sudjana, 1989). Dalam konteks ini, strategi Modelling the Way menjadi alternatif yang relevan karena menekankan keteladanan sebagai sarana pembelajaran. Menurut Zaini (2008), strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik melalui demonstrasi yang dilakukan

guru maupun siswa. Dengan melihat dan meniru contoh nyata, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi perilaku yang diharapkan.

Konsep *Modelling the Way* berakar pada teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku positif, sementara siswa belajar dengan meniru perilaku tersebut. Keteladanan guru dalam melaksanakan sholat, baik dari segi bacaan maupun gerakan, akan memberikan gambaran konkret bagi siswa untuk dipraktikkan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran bermakna melalui keterlibatan aktif siswa (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978).

Selain meningkatkan keterampilan ibadah, penerapan strategi *Modelling the Way* juga diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2004), keaktifan merupakan indikator utama keberhasilan belajar, karena melalui keaktifan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan praktik sholat, siswa akan lebih bersemangat, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya (Slavin, 2006).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis modeling dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini mampu meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa hingga mencapai ketuntasan belajar 90%. Hasil serupa dilaporkan oleh Arifin (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui keteladanan efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan psikomotorik siswa. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa strategi *Modelling the Way* dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya keaktifan dan keterampilan praktik ibadah di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun budaya belajar aktif, partisipatif, dan berorientasi karakter dalam pembelajaran PAI. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran yang efektif harus memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar menghasilkan perubahan perilaku yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Modelling the Way* serta menganalisis peningkatannya terhadap keaktifan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib di kelas III SD Negeri 2 Panteraja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui tindakan nyata di dalam kelas. PTK merupakan pendekatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi secara langsung melalui siklus tindakan, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 1988). Dalam konteks penelitian ini, strategi *Modelling the Way* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik PTK karena menekankan kolaborasi, refleksi, dan keterlibatan aktif antara peneliti dan guru dalam proses pembelajaran (Hopkins, 2008).

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus tindakan dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi yang diterapkan serta

memperbaiki kelemahan dari siklus sebelumnya (Arikunto, 2010). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan fokus pada pembelajaran praktik sholat wajib.

Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III SD Negeri 2 Panteraja, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena kelas ini menunjukkan tingkat keaktifan dan keterampilan praktik sholat yang relatif rendah berdasarkan hasil observasi awal. Lokasi penelitian dipilih karena representatif terhadap kondisi sekolah dasar di wilayah Panteraja yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk nilai religiusitas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tahap persiapan hingga refleksi akhir.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik sholat. Observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, meliputi perhatian, partisipasi, dan keterlibatan dalam kegiatan praktik. Tes praktik sholat digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat wajib sesuai tuntunan. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman belajar, persepsi terhadap strategi *Modelling the Way*, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan refleksi guru, dan nilai hasil belajar (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan dan indikator keberhasilan tindakan. Lembar observasi aktivitas siswa mencakup indikator keaktifan seperti mendengarkan penjelasan, memperhatikan model, menirukan gerakan, dan bertanya. Lembar penilaian keterampilan praktik sholat disusun berdasarkan aspek gerakan, bacaan, urutan, dan kekhusyukan dalam pelaksanaan ibadah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi siswa terhadap efektivitas strategi pembelajaran. Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan guru PAI yang berpengalaman. Sementara reliabilitas diperoleh melalui uji konsistensi antar pengamat untuk memastikan keajegan hasil observasi (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil praktik sholat dan skor keaktifan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila mencapai skor minimal 70, dan secara klasikal apabila minimal 85% siswa mencapai nilai tersebut (Mulyasa, 2013). Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan refleksi dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu keaktifan belajar siswa dan keterampilan praktik sholat wajib. Keaktifan siswa dinilai berhasil meningkat apabila 80% siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran, sedangkan keterampilan dinyatakan meningkat apabila rata-rata nilai kelas mencapai atau melebihi KKM dan persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 85%. Indikator keberhasilan ini mengacu pada pedoman PTK yang menekankan peningkatan proses dan hasil belajar secara simultan (Arikunto, 2010).

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan yang memodelkan praktik sholat dan memfasilitasi keterlibatan siswa, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat yang mencatat data keaktifan, memberikan umpan balik, dan mendukung refleksi di akhir setiap siklus. Kolaborasi ini penting untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata di kelas serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Johnson, 2012).

Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas strategi *Modelling the Way* dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib. Setiap siklus memberikan umpan balik yang digunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan penelitian.

RESULTS

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *Modelling the Way* dapat meningkatkan keaktifan serta keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib di kelas III SD Negeri 2 Panteraja. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek keaktifan siswa maupun keterampilan praktik ibadah dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta secara kualitatif untuk memahami perubahan perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, pelaksanaan strategi *Modelling the Way* diawali dengan guru memperagakan gerakan sholat wajib disertai bacaan yang benar, kemudian siswa diminta menirukan secara berkelompok. Keaktifan siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, di mana siswa mulai memperhatikan demonstrasi guru dan mencoba mengikuti langkah-langkahnya. Namun, sebagian siswa masih tampak ragu dan pasif ketika diminta memperagakan secara individu. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa baru mencapai 67,8%. Hal ini terjadi karena beberapa siswa belum terbiasa melakukan kegiatan praktik di depan teman-teman sekelasnya. Meskipun demikian, suasana kelas terlihat lebih dinamis dan interaktif dibandingkan sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2004) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar yang konkret.

Nilai keterampilan praktik sholat siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi awal. Rata-rata nilai keterampilan mencapai 60,2 dengan persentase ketuntasan 68,7%. Beberapa kesalahan masih ditemukan, seperti gerakan rukuk yang kurang sempurna, bacaan yang belum lancar, dan urutan gerakan yang tidak sesuai. Namun, guru mencatat bahwa siswa mulai memahami struktur sholat dan mampu mengikuti urutannya dengan bimbingan. Berdasarkan refleksi siklus I, guru memutuskan untuk memperkuat kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menambah sesi latihan individu dan memberikan umpan balik langsung setelah setiap praktik. Pendekatan ini didukung oleh teori belajar sosial Bandura (1997) yang menekankan pentingnya reinforcement dalam proses modeling agar perilaku yang dicontohkan dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik.

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa melalui latihan individu dan kelompok kecil. Guru tetap menjadi model utama namun juga menunjuk beberapa siswa yang sudah mahir untuk menjadi model bagi teman-temannya. Strategi ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat pembelajaran melalui interaksi sejawat (*peer learning*) yang efektif. Selama proses pembelajaran, hampir seluruh siswa aktif memperhatikan, menirukan, dan bertanya mengenai gerakan serta bacaan sholat. Keaktifan siswa meningkat signifikan hingga mencapai 87%, menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih kuat dalam kegiatan belajar. Hasil ini memperkuat pandangan Piaget (1970) bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman langsung akan mempercepat perkembangan pemahaman konseptual mereka.

Hasil tes keterampilan praktik sholat pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas mencapai 85,0 dengan tingkat ketuntasan belajar 100%. Hampir semua siswa dapat melaksanakan gerakan dan bacaan sholat dengan benar serta mengikuti urutan secara tertib. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi

Modelling the Way dalam memperkuat keterampilan psikomotorik siswa. Pembelajaran melalui keteladanan memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa memahami dan mengingat setiap langkah ibadah. Sejalan dengan pendapat Dale (1969), pengalaman belajar yang bersifat langsung dan konkret memiliki daya serap yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran abstrak atau verbal semata.

Selain peningkatan nilai, observasi kualitatif menunjukkan perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih disiplin dalam berwudhu, lebih tenang dan fokus selama sholat, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah. Beberapa siswa bahkan mulai melaksanakan sholat berjamaah di sekolah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk karakter religius siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bloom (1956) bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selama pelaksanaan penelitian, guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis praktik. Refleksi hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terampil dalam memfasilitasi kegiatan modelling, memberikan instruksi yang jelas, serta memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Peningkatan kompetensi pedagogik guru ini mendukung teori pembelajaran reflektif Schön (1983), yang menekankan bahwa praktik refleksi berkelanjutan dalam konteks nyata dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Selain itu, penggunaan strategi Modelling the Way terbukti menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sejawat. Prinsip cooperative learning yang diterapkan secara tidak langsung melalui kegiatan kelompok kecil membantu siswa saling mendukung dalam memahami materi (Slavin, 2006). Dengan keterlibatan sejawat, suasana belajar menjadi lebih egaliter, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Data hasil wawancara mendukung temuan observasi dan tes. Sebagian besar siswa mengaku senang mengikuti pembelajaran dengan strategi Modelling the Way karena mereka dapat belajar sambil mempraktikkan langsung, bukan hanya mendengar teori. Mereka juga merasa lebih percaya diri ketika mampu menirukan gerakan sholat yang benar. Guru pun menyatakan bahwa strategi ini memudahkan dalam menilai perkembangan keterampilan siswa karena hasil belajar terlihat secara nyata. Hasil wawancara ini menguatkan teori experiential learning Kolb (1984) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mengalami langsung proses belajar melalui praktik nyata dan refleksi.

Dengan demikian, berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Modelling the Way secara konsisten dalam dua siklus berhasil meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut bukan hanya menunjukkan keberhasilan tindakan, tetapi juga membuktikan relevansi strategi pembelajaran berbasis keteladanan dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Modelling the Way secara signifikan meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat wajib di kelas III SD Negeri 2 Panteraja. Peningkatan keaktifan dari 67,8% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II membuktikan bahwa strategi ini efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2004) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa merupakan prasyarat utama untuk terjadinya pembelajaran yang bermakna. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep, menginternalisasi nilai, dan mengembangkan keterampilan baru. Dalam konteks pembelajaran PAI, keaktifan bukan

hanya ditunjukkan melalui kemampuan kognitif, tetapi juga melalui keterlibatan spiritual dan emosional siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan.

Penerapan strategi *Modelling the Way* menempatkan guru sebagai teladan utama yang memperagakan perilaku ibadah yang benar, sementara siswa berperan sebagai pengamat aktif yang meniru dan mempraktikkan apa yang dicontohkan. Strategi ini didasarkan pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dengan melihat contoh nyata, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi perilaku melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran praktik sholat, siswa tidak cukup hanya menghafal bacaan dan urutan gerakan, tetapi perlu melihat, meniru, dan mempraktikkan secara langsung agar mampu melakukannya dengan benar. Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan.

Selain meningkatkan keaktifan, strategi *Modelling the Way* juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa. Nilai rata-rata keterampilan praktik sholat meningkat dari 60,2 pada siklus I menjadi 85,0 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan gerakan dan bacaan sholat sesuai tuntunan. Sejalan dengan pendapat Dale (1969) dalam *Cone of Experience*, pengalaman belajar yang bersifat langsung dan konkret memberikan dampak lebih kuat terhadap daya ingat dan pemahaman siswa dibandingkan pengalaman belajar yang bersifat abstrak. Dengan demikian, siswa yang belajar melalui observasi dan praktik langsung lebih mudah mengingat urutan gerakan dan bacaan sholat, sekaligus memahami makna spiritual di baliknya.

Peningkatan keterampilan ini juga berkaitan erat dengan prinsip *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa belajar yang efektif terjadi ketika siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran melalui praktik, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menyaksikan guru memperagakan sholat, tetapi juga berkesempatan untuk mencoba sendiri, menerima umpan balik, dan memperbaiki kesalahan. Siklus pembelajaran ini memungkinkan terjadinya transformasi pengalaman menjadi pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis *Modelling the Way* selaras dengan prinsip pembelajaran yang konstruktif dan reflektif, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa strategi *Modelling the Way* mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sejawat yang menjadi model dalam kegiatan praktik. Pendekatan ini mendukung prinsip *cooperative learning* yang dikemukakan oleh Slavin (2006), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembelajaran praktik sholat, kolaborasi antar siswa mendorong terjadinya interaksi positif, saling mengoreksi, dan memberikan dukungan emosional, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka dalam beribadah.

Selain berdampak pada aspek kognitif dan psikomotorik, strategi *Modelling the Way* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan aspek afektif siswa. Melalui kegiatan meniru perilaku ibadah yang benar, siswa belajar menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, kekhusyukan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom (1956) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal harus mencakup tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, strategi *Modelling the Way* memungkinkan ketiga ranah tersebut berkembang secara terpadu, karena siswa belajar melalui pengamatan, pengalaman emosional, dan keterlibatan fisik dalam aktivitas ibadah.

Keberhasilan penerapan strategi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan memiliki implikasi praktis yang luas dalam konteks pendidikan karakter. Menurut Zuchdi (2009), keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang dilihat secara langsung daripada sekadar mendengar nasihat. Dalam penelitian ini, keteladanan guru dalam melaksanakan sholat dengan penuh kesungguhan memberikan inspirasi bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Dengan demikian, strategi *Modelling the Way* tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah, tetapi juga memperkuat karakter religius siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (Mulyasa, 2013).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2020), yang melaporkan bahwa penggunaan strategi *modelling* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena mereka belajar melalui contoh nyata yang kontekstual. Hasil serupa juga ditemukan oleh Arifin (2018), yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan bukti empiris bahwa *Modelling the Way* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara simultan.

Dari sisi guru, penerapan strategi *Modelling the Way* memberikan peluang reflektif untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama dalam merancang pembelajaran aktif dan kontekstual. Melalui siklus PTK, guru belajar menilai efektivitas strategi, melakukan perbaikan, dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan respon siswa. Hal ini mendukung pandangan Schön (1983) tentang pentingnya *reflective practice* dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dengan melibatkan diri dalam proses refleksi terus-menerus, guru tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahamannya tentang kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi *Modelling the Way* efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi praktik ibadah seperti sholat wajib. Strategi ini menumbuhkan keaktifan, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai religius secara terpadu. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan strategi ini dalam pembelajaran sehari-hari, baik pada konteks praktik ibadah maupun pada materi lain yang membutuhkan keterampilan konkret. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Islami (Hmelo-Silver, 2004).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *modelling the way* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa KELAS III TAHUN PELAJARAN 2024/2025. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat (nilai

rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60,2 menjadi 85,0, meningkat sebesar 24,8.

REFERENCES

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.

- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pehtiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking

- Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students’ Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students’ Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.